

**KAJIAN ANALISIS PESAN MORAL TENTANG KEBERANIAN PEREMPUAN
DALAM FILM *TABAYYUN* KARYA ILYAS BACHTIAR**

Yovi Artika¹, Abdul Malik², Suhardi³, Dody Irawan⁴, Isnaini Leo Shanty⁵, Zaitun⁶

¹PBSI FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji

²PBSI FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji

³PBSI FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji

⁴PBSI FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji

⁵PBSI FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji

⁶PBSI FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji

Alamat e-mail : ¹2203010014@student.umrah.ac.id, ²abdulmalik@umrah.ac.id,

³suhardi@umrah.ac.id, ⁴dodyirawan@umrah.ac.id, ⁵leoshanty@umrah.ac.id,

⁶zaitun@umrah.ac.id

ABSTRACT

The rapid development of the Indonesian film industry has positioned film not only as a medium of entertainment but also as a form of mass communication capable of conveying social and moral values. One of the films that presents these values is Tabayyun directed by Ilyas Bachtiar, which portrays women's courage in confronting social pressure, defending truth, and maintaining personal integrity. This study aims to analyze the moral messages regarding women's courage represented in the film Tabayyun. A qualitative descriptive approach employing content analysis was applied. The data source consisted of scenes, dialogues, character actions, and visual elements contained in the film. Data were collected through observation and documentation, then analyzed by identifying, classifying, interpreting, and describing moral messages based on three dimensions: the relationship between humans and God, the relationship with oneself, and the relationship with others. The findings reveal 47 moral message data, with the most dominant category being the relationship between humans and others, followed by the relationship with oneself and the relationship with God. Women's courage is represented through moral firmness, honesty, responsibility, resilience in facing social pressure, and commitment to truth. These findings indicate that Tabayyun constructs women's courage not merely as physical bravery but as moral and psychological strength that reflects universal values relevant to contemporary society. The study contributes to communication studies by enriching discussions on moral messages and the representation of women in Indonesian films.

Keywords: moral message, women's courage, film, content analysis

ABSTRAK

Perkembangan industri perfilman Indonesia telah menjadikan film tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi massa yang mampu menyampaikan nilai-nilai sosial dan moral. Salah satu film yang mengangkat nilai

tersebut adalah *Tabayyun* karya Ilyas Bachtiar yang menampilkan keberanian perempuan dalam menghadapi tekanan sosial, mempertahankan kebenaran, dan menjaga integritas diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan moral tentang keberanian perempuan yang direpresentasikan dalam film *Tabayyun*. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Sumber data berupa adegan, dialog, tindakan tokoh, dan unsur visual dalam film. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menginterpretasikan, dan mendeskripsikan pesan moral berdasarkan tiga dimensi, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 47 data pesan moral dengan kategori yang paling dominan adalah hubungan manusia dengan sesama manusia, diikuti hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan Tuhan. Keberanian perempuan direpresentasikan melalui keteguhan moral, kejujuran, tanggung jawab, kemampuan menghadapi tekanan sosial, serta komitmen dalam mempertahankan kebenaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa film *Tabayyun* membangun makna keberanian perempuan tidak hanya sebagai keberanian fisik, tetapi juga sebagai kekuatan moral dan psikologis yang mencerminkan nilai-nilai universal serta relevan dengan kehidupan masyarakat kontemporer. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi, khususnya mengenai pesan moral dan representasi perempuan dalam film Indonesia.

Kata Kunci: pesan moral, keberanian perempuan, film, analisis isi

A. Pendahuluan

Perkembangan industri perfilman Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dari aspek kuantitas maupun kualitas (Tusabih & Ananda, 2025). Film tidak lagi dipandang sekadar sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi massa yang mampu merepresentasikan realitas sosial, budaya, dan moral kepada masyarakat. Menurut Avidaninta et al. (2024) berbagai film Indonesia kini

semakin banyak mengangkat isu-isu yang dekat dengan kehidupan masyarakat, seperti ketidakadilan gender, perjuangan perempuan, serta dinamika sosial yang terjadi di lingkungan sekitar.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa film memiliki fungsi yang lebih luas, yakni sebagai sarana penyampaian nilai-nilai kehidupan sekaligus media yang membentuk cara pandang masyarakat terhadap berbagai persoalan sosial. Salah satu isu yang banyak mendapat perhatian

dalam kajian film kontemporer adalah representasi perempuan, khususnya terkait keberanian, perjuangan, dan identitas perempuan dalam menghadapi tekanan sosial (Sunaiyah et al., 2025).

Salah satu film yang mengangkat isu tersebut adalah Tabayyun karya Ilyas Bachtiar. Film ini menghadirkan kisah seorang perempuan yang berusaha menghadapi stigma, tekanan sosial, dan berbagai dilema kehidupan dengan tetap mempertahankan prinsip serta mencari kebenaran. Konsep tabayyun yang menjadi dasar cerita dimaknai sebagai upaya melakukan klarifikasi atau memastikan kebenaran informasi sebelum mengambil keputusan. Meskipun istilah tersebut berakar dari tradisi Islam, film ini lebih menonjolkan pesan moral yang bersifat universal, seperti kejujuran, tanggung jawab, integritas, dan keberanian dalam menghadapi persoalan hidup. Melalui konflik yang dialami tokoh utama, film Tabayyun menunjukkan bahwa keberanian perempuan tidak hanya diwujudkan melalui tindakan fisik, tetapi juga melalui keberanian moral dalam mempertahankan kebenaran

dan menghadapi konsekuensi atas setiap keputusan yang diambil.

Representasi keberanian perempuan dalam film menjadi penting untuk dikaji karena perempuan dalam masyarakat yang masih dipengaruhi budaya patriarki sering kali dihadapkan pada berbagai keterbatasan, stereotip, dan penilaian sosial ketika menyuarakan pendapat atau menentukan pilihan hidup. Dalam film Tabayyun, perempuan direpresentasikan sebagai individu yang memiliki kemampuan mengambil keputusan, mempertahankan prinsip, serta menghadapi tekanan sosial dengan penuh tanggung jawab. Pesan moral tersebut dibangun melalui dialog, konflik, perkembangan karakter, dan simbol-simbol visual sehingga memberikan gambaran mengenai keberanian perempuan sebagai nilai moral yang relevan dengan kehidupan masyarakat modern yang masih diwarnai misinformasi, konflik interpersonal, dan diskriminasi gender.

Film sebagai media komunikasi memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan moral secara efektif melalui berbagai unsur naratif dan visual (Surahman, 2015). Nilai moral dalam film dapat tercermin

melalui hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, maupun hubungan manusia dengan sesama manusia. Ketiga aspek tersebut diwujudkan melalui tindakan, sikap, serta konflik yang dialami tokoh sehingga penonton dapat memahami makna yang ingin disampaikan pembuat film. Oleh karena itu, analisis terhadap pesan moral dalam film menjadi penting untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai tersebut dikonstruksi dan direpresentasikan kepada khalayak melalui media film.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pesan moral dalam film maupun representasi perempuan dalam karya sastra dan media visual. Namun, penelitian yang secara khusus membahas pesan moral tentang keberanian perempuan dalam film *Tabayyun* karya Ilyas Bachtiar masih terbatas. Padahal, film ini menghadirkan perpaduan antara konsep *tabayyun*, perjuangan perempuan, dan persoalan sosial yang relevan dengan kondisi masyarakat saat ini. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan moral tentang keberanian perempuan

dalam film *Tabayyun* karya Ilyas Bachtiar dengan menelaah representasi keberanian perempuan melalui hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi, khususnya mengenai representasi perempuan dan penyampaian pesan moral melalui media film.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam film *Tabayyun* karya Ilyas Bachtiar, khususnya pesan moral tentang keberanian perempuan yang direpresentasikan melalui dialog, adegan, tindakan tokoh, dan unsur visual. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis bentuk-bentuk pesan moral yang muncul dalam film tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian. Selain itu, penelitian ini menerapkan

metode analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mendeskripsikan pesan moral yang berkaitan dengan keberanian perempuan berdasarkan isi film.

Objek penelitian ini adalah film *Tabayyun* karya Ilyas Bachtiar. Data penelitian berupa dialog, adegan, tindakan tokoh, ekspresi, serta unsur visual yang mengandung pesan moral tentang keberanian perempuan. Sumber data terdiri atas data primer, yaitu film *Tabayyun*, dan data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian pesan moral, representasi perempuan, dan film. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dengan menonton film secara berulang dan teknik dokumentasi melalui pencatatan dialog, adegan, serta pengelompokan data sesuai fokus penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahapan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menginterpretasikan, dan mendeskripsikan data yang telah diperoleh. Setiap dialog, adegan, dan tindakan tokoh dianalisis berdasarkan kategori pesan moral yang meliputi

hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama manusia, kemudian dihubungkan dengan bentuk keberanian perempuan yang direpresentasikan dalam film. Hasil analisis selanjutnya disajikan secara deskriptif sehingga mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konstruksi pesan moral tentang keberanian perempuan dalam film *Tabayyun* karya Ilyas Bachtiar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis terhadap film *Tabayyun* karya Ilyas Bachtiar menunjukkan 47 data yang memuat pesan moral tentang keberanian perempuan. Temuan tersebut dikelompokkan ke dalam tiga kategori pesan moral, yaitu hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Ketiga kategori tersebut diwujudkan melalui empat bentuk keberanian, yaitu keberanian bertindak berdasarkan nilai-nilai kebaikan, keberanian menghadapi tekanan sosial, keberanian menghadapi risiko pribadi, dan

keberanian menghadapi penolakan dari lingkungan.

Seluruh temuan menunjukkan bahwa keberanian perempuan dalam film tidak hanya diwujudkan melalui tindakan fisik, tetapi juga melalui keteguhan moral, kemampuan mempertahankan prinsip, serta tanggung jawab dalam mengambil keputusan.

1.3.1 Pesan Moral dalam Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Kategori hubungan manusia dengan dirinya sendiri merupakan temuan yang dominan dalam penelitian ini, dengan 18 data yang menggambarkan proses tokoh utama mengenali, menerima, dan mengembangkan dirinya ketika menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Bentuk keberanian yang paling banyak muncul meliputi keberanian bertindak berdasarkan nilai-nilai kebaikan, keberanian menghadapi tekanan sosial, dan keberanian menghadapi risiko pribadi. Tokoh Zalina digambarkan sebagai perempuan yang tetap berusaha mempertahankan keyakinannya, menerima kenyataan hidup, serta mengambil keputusan berdasarkan

nilai moral yang diyakininya meskipun harus menghadapi berbagai konsekuensi.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Nurgiyantoro (2009) yang menyatakan bahwa hubungan manusia dengan dirinya sendiri berkaitan dengan kemampuan individu memahami, menerima, dan mengembangkan diri dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Selain itu, Sitepu & Gultom (2025) menjelaskan bahwa moral merupakan prinsip yang membimbing seseorang untuk bertindak secara adil, bertanggung jawab, dan berpegang pada nilai-nilai kebaikan. Hasil penelitian juga didukung oleh Pamungkas et al. (2024) yang menyatakan bahwa keberanian tidak hanya tercermin dari kemampuan menghadapi rasa takut, tetapi juga dari kesediaan mempertanggungjawabkan keputusan yang diambil. Dengan demikian, film *Tabayyun* memperlihatkan bahwa keberanian perempuan dibangun melalui keteguhan hati, tanggung jawab, dan komitmen terhadap nilai moral.

1.3.2 Pesan Moral dalam Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

Kategori hubungan manusia dengan sesama manusia merupakan kategori dengan jumlah temuan terbanyak, yaitu 25 data. Pesan moral pada kategori ini diwujudkan melalui empat bentuk keberanian, yakni keberanian bertindak berdasarkan nilai-nilai kebaikan, menghadapi tekanan sosial, menghadapi risiko pribadi, dan menghadapi penolakan dari lingkungan. Keberanian tersebut tercermin dalam sikap tokoh utama yang tetap mengedepankan kepedulian, kejujuran, tanggung jawab, serta penghormatan terhadap hak dan perasaan orang lain meskipun berada dalam situasi yang penuh tekanan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa keberanian perempuan dalam membangun hubungan sosial tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan mempertahankan pendapat, tetapi juga melalui kesediaan memperjuangkan kebenaran tanpa mengabaikan nilai kemanusiaan. Temuan ini memperkuat pendapat Nurgiyantoro (2009) bahwa hubungan manusia dengan sesama manusia diwujudkan melalui sikap saling menghargai, peduli, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Selain itu, hasil penelitian sejalan dengan Sitepu & Gultom (2025) yang menyatakan bahwa keberanian moral tercermin pada kemampuan seseorang mempertahankan prinsip meskipun menghadapi tekanan sosial maupun penolakan lingkungan.

Temuan ini juga didukung oleh Herawati et al. (2025) yang menjelaskan bahwa keberanian perempuan merupakan bentuk penegasan martabat diri sekaligus upaya menjaga nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sosial.

1.3.3 Pesan Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan

Kategori hubungan manusia dengan Tuhan ditemukan dalam 2 data yang menunjukkan bahwa keberanian perempuan dalam film *Tabayyun* berakar pada nilai-nilai religius. Tokoh utama digambarkan senantiasa melibatkan Tuhan dalam setiap keputusan penting melalui doa, sikap berserah diri, dan keyakinan bahwa setiap persoalan kehidupan memiliki jalan keluar apabila dihadapi dengan keimanan. Nilai religius tersebut menjadi sumber kekuatan yang mendorong tokoh untuk tetap teguh dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Temuan tersebut menguatkan pendapat Nurgiyantoro (2009) yang menyatakan bahwa hubungan manusia dengan Tuhan dalam karya sastra diwujudkan melalui nilai-nilai religius yang mengarahkan manusia untuk senantiasa bergantung kepada Tuhan dalam setiap tindakan dan keputusan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan Alimin dan Sulastri (2018) yang menyatakan bahwa keberanian moral tumbuh dari keyakinan yang kuat terhadap nilai-nilai yang diyakini sehingga seseorang mampu menghadapi tantangan dengan penuh keteguhan. Oleh karena itu, film *Tabayyun* menegaskan bahwa keberanian perempuan tidak hanya dibangun melalui kekuatan pribadi dan hubungan sosial, tetapi juga melalui kedekatan spiritual dengan Tuhan sebagai landasan dalam mengambil keputusan dan menjalani kehidupan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pesan moral tentang keberanian perempuan dalam film *Tabayyun* karya Ilyas Bachtiar, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Pesan moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri direpresentasikan melalui keberanian tokoh perempuan dalam mempertahankan prinsip, menerima kenyataan hidup, menghadapi tekanan sosial, serta bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil. Keberanian tersebut menunjukkan bahwa kekuatan moral berawal dari kemampuan individu untuk tetap berpegang teguh pada nilai-nilai kebaikan meskipun berada dalam situasi yang sulit.
2. Pesan moral dalam hubungan manusia dengan sesama manusia menjadi representasi yang paling dominan dalam film. Keberanian perempuan diwujudkan melalui sikap jujur, peduli, menghargai orang lain, memperjuangkan kebenaran, serta mempertahankan integritas di tengah berbagai konflik dan penilaian sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa keberanian moral tidak hanya berkaitan dengan kepentingan pribadi, tetapi juga dengan upaya membangun hubungan sosial yang berlandaskan nilai kemanusiaan.

3. Pesan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan ditampilkan melalui sikap berserah diri, berdoa, dan meyakini bahwa setiap persoalan memiliki jalan keluar apabila dihadapi dengan keimanan. Hubungan spiritual tersebut menjadi sumber kekuatan yang mendorong tokoh utama tetap teguh dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Secara keseluruhan, film Tabayyun merepresentasikan keberanian perempuan sebagai nilai moral yang diwujudkan melalui keteguhan hati, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, serta keyakinan kepada Tuhan. Keberanian dalam film ini tidak hanya dipahami sebagai tindakan fisik, tetapi juga sebagai keberanian moral dan psikologis dalam mempertahankan kebenaran serta menghadapi konsekuensi atas setiap keputusan yang diambil. Dengan demikian, film Tabayyun mampu menjadi media penyampaian pesan moral yang relevan dengan kehidupan masyarakat kontemporer, khususnya dalam membangun kesadaran mengenai pentingnya keberanian perempuan dalam menghadapi berbagai persoalan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Avidaninta, C., Basuki, U., Srigati, B., & Rambe, W. P. (2024). Ketidakadilan Gender terhadap Perempuan dalam Rumah Tangga pada Film "Selesai." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 1–11. <https://massive.respati.ac.id>
- Herawati, L., Nuryatin, A., Supriyanto, T., & Doyin, M. (2025). Sikap Perempuan terhadap Eksploitasi pada Novel Bumi Manusia, Nyai Gowok, Re: dan Perempuan: Kajian Feminisme. *Aksara*, 37(1), 107. <http://dx.doi.org/10.29255/aksara.v37i1.4781.106-121%0Ahttps://aksara.kemendikdasmen.go.id/index.php/aksara/article/view/4781>
- Nurgiyantoro, B. (2009). Theory of Fiction Analysis (Teori Pengkajian Fiksi). In *Gadjah Mada University Press*. Gadjah Mada University Press. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=p4JqDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Teori+Pengkajian+Fiksi&ots=OYAc7ewrkL&sig=b8Od_Fu3ocVXMibhoR1vFAO5NJ8&redir_esc=y#v=onepage&q=TeoriPengkajianFiksi&f=false
- Pamungkas, Y. C., Moefad, A. M., & Purnomo, R. (2024). Konstruksi Realitas Sosial di Indonesia dalam Peran Media dan Identitas Budaya di Era Globalisasi. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 28–36. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i4.3737>
- Sitepu, E., & Gultom, F. (2025). *BUKU AJAR FILSAFAT MORAL*. PT

Literasi Nusantara Abadi Grup.
www.penerbitlitnus.co.id

- Sunaiyah, S., Marwan, I., & Kunci, K. (2025). Disrupsi terhadap Patriarki: Representasi Intertekstual Perempuan dalam Film Adaptasi dan Novel Indonesia. *Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 07, 327–344. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v7i1.18941>
- Surahman, S. (2015). Representasi Feminisme dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika Terkait Feminisme Pada Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita). *Jurnal Liski*, 1(2), 119–145. <http://journals.telkomuniversity.ac.id/liski/article/view/818/608>
- Tusabih, M. H., & Ananda, N. P. (2025). Kontribusi Industri Perfilman Indonesia Terhadap. *Gunung Djati Conference Series*, 56, 58–65.